

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura

Rahmi*, Helmi Toatubun**, Marwah Mas'ud*, Daud Rudamaga***

*Dosen Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

**Dosen Keuangan dan Perbankan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

***Mahasiswa Program Studi Keuangan dan Perbankan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 11 Desember 2025

Disetujui 10 Januari 2026

Keywords:

Literasi Keuangan,
Financial Technology,
Pengelolaan Keuangan,
UMKM.

ABSTRAK

Abstract : Effective financial management is an important factor in maintaining the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). However, there are still many MSME actors who face limitations in financial management due to low financial literacy and the lack of optimal use of financial technology. This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial technology on the financial management of MSMEs in Entrop Village, South Jayapura District, Jayapura City, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with a survey method of 54 MSMEs actors as respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results of the study show that financial literacy and financial technology partially have a positive and significant effect on the financial management of MSMEs. In addition, simultaneously these two variables also have a positive and significant effect on the financial management of MSMEs. These findings show that increasing financial understanding accompanied by optimal use of digital financial technology can increase the effectiveness and efficiency of MSMEs financial management.

Abstrak : Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan akibat rendahnya literasi keuangan serta belum optimalnya pemanfaatan *financial technology*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 54 pelaku UMKM sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, secara simultan kedua variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan yang diiringi dengan pemanfaatan teknologi keuangan digital secara optimal dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Rahmi,

Dosen Program Studi Manajemen,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,

Jl. Beringin, Entrop, Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Papua 99224

E-Mail : rahmiami768@gmail.com

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dan daerah karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Sulistyowati et al. (2022) menjelaskan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam pemerataan distribusi pendapatan masyarakat serta menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. UMKM berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkontribusi terhadap peningkatan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, menciptakan lapangan kerja, memenuhi kebutuhan masyarakat, serta menjaga aktivitas ekonomi pada berbagai kondisi. Selain itu, UMKM turut berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2021) menunjukkan bahwa jumlah UMKM mencapai sekitar 64,2 juta unit usaha dengan kontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB nasional. Kontribusi tersebut tercermin dari kemampuan UMKM dalam menyerap sekitar 97% tenaga kerja serta menghimpun hingga 60,4% dari total investasi, sehingga berperan signifikan dalam menekan tingkat pengangguran.

Sejalan dengan kondisi tersebut, bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, UMKM berperan sebagai fondasi utama dalam sistem ekonomi kerakyatan, sehingga pengembangannya menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi tidak hanya diarahkan untuk menekan ketimpangan pendapatan, mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, tetapi juga untuk memperluas basis ekonomi serta mendorong percepatan perubahan struktural, khususnya dalam meningkatkan perekonomian daerah dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional (Sedyastuti, 2018).

Namun demikian, keberlangsungan usaha UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan aspek pengelolaan keuangan. Wardi et al. (2020) menyatakan bahwa pelaku UMKM belum mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen keuangan secara menyeluruh, terutama pada aspek perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pengendalian keuangan. Keterbatasan dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut menyebabkan kualitas informasi keuangan UMKM menjadi rendah, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan berpotensi meningkatkan risiko ketidakberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Literasi keuangan merupakan faktor fundamental dalam mendukung kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Otoritas Jasa Keuangan (2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola pendapatan, menyusun anggaran, mengelola utang, menabung, serta mengambil keputusan investasi secara rasional. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu, termasuk pelaku UMKM, untuk merencanakan dan mengelola keuangan usaha secara lebih efektif, meminimalkan risiko keuangan, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan usaha. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional dan berorientasi pada keberlangsungan usaha (Lusardi & Mitchell, 2014).

Pengembangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi juga oleh pemanfaatan teknologi informasi, khususnya *financial technology* (fintech). Fintech berperan dalam mendukung layanan keuangan digital, seperti sistem pembayaran dan transaksi penjualan, yang memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih praktis, efisien, dan efektif. Fitriasandy dan Anam (2022) menjelaskan bahwa fintech merupakan integrasi antara layanan keuangan dan teknologi yang mentransformasi model bisnis konvensional menjadi digital, sehingga berbagai transaksi keuangan dapat dilakukan tanpa tatap muka. Pemanfaatan fintech turut mengubah gaya hidup masyarakat dengan menghemat waktu dan tenaga serta mengurangi potensi kecurangan dalam transaksi.

Temuan empiris mengenai pentingnya literasi keuangan terhadap kinerja UMKM telah banyak dibuktikan. Mezaluna dan Wibowo (2024) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan usaha, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Moruk dkk. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan serta pemanfaatan teknologi keuangan digital mampu mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian Karo dan Styani (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan belum tentu diimplementasikan secara efektif dalam praktik usaha. Sebaliknya, teknologi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan, menandakan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital pelaku usaha berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Distrik Jayapura Selatan sebagai salah satu wilayah strategis di Kota Jayapura memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah melalui keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di Distrik Jayapura Selatan berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat dan kebutuhan akan barang serta jasa, khususnya pada sektor usaha mikro. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghidupan bagi pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Jenis usaha mikro yang menjadi fokus penelitian adalah usaha kuliner, mengingat sektor ini memiliki jumlah yang relatif dominan dan berpotensi besar dalam mendukung perekonomian lokal. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM kuliner, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan pengelolaan keuangan yang umum ditemui meliputi pembukuan keuangan yang belum tertata dengan baik, perencanaan keuangan yang masih lemah, belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta kesulitan dalam mengelola arus kas. Selain itu, rendahnya penguasaan teknologi dan kurangnya pemahaman finansial juga menjadi kendala bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Distrik Jayapura Selatan belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman terkait literasi keuangan serta pemanfaatan layanan keuangan berbasis digital (*financial technology*) agar pelaku UMKM mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih efektif dan efisien, serta mampu menghadapi tantangan usaha di tengah perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin pesat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha berskala kecil yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau kelompok usaha dengan batasan tertentu terkait kepemilikan aset dan tingkat pendapatan. Keberadaan UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Data Kementerian Investasi/BKPM (2020) menunjukkan bahwa sektor UMKM mampu menyerap sekitar 97 persen dari total tenaga kerja, sehingga menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung aktivitas ekonomi dan pengurangan pengangguran. Abdurohim (2021) mendefinisikan UMKM sebagai kegiatan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau kelompok usaha dengan batasan tertentu dalam hal jumlah kekayaan dan pendapatan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, klasifikasi UMKM dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan dengan kekayaan bersih kurang dari Rp50 juta dan omzet penjualan tahunan di bawah Rp300 juta.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak menjadi bagian dari usaha menengah maupun besar, dengan kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta serta nilai penjualan tahunan sebesar Rp300 juta sampai Rp2,5 miliar.
3. Usaha Menengah merupakan usaha produktif yang juga berdiri sendiri dan tidak berafiliasi dengan usaha kecil maupun besar, dengan kekayaan bersih di atas Rp500 juta serta omzet penjualan tahunan berkisar antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang atau masyarakat dalam memahami aspek keuangan sehingga mampu mengelola serta memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal. Dengan literasi keuangan yang memadai, seseorang diharapkan memiliki bekal edukasi finansial yang cukup untuk menentukan sikap dan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Tingkat literasi keuangan yang baik juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan suatu negara dan peningkatan kualitas layanan keuangan. Oleh karena itu, setiap orang perlu memiliki akses terhadap literasi keuangan guna membangun pengelolaan keuangan pribadi maupun publik yang sehat, sehingga terhindar dari risiko kesulitan keuangan di tengah kompleksitas perekonomian, meningkatnya kebutuhan individu, serta berkembangnya berbagai produk dan layanan keuangan. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat menimbulkan permasalahan keuangan yang serius, sehingga literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan ekonomi.

Orang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki sudut pandang yang lebih bijak dalam memaknai uang serta mampu mengendalikan kondisi keuangannya secara lebih efektif. Orang tersebut memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan dan mampu memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara optimal. Otoritas Jasa Keuangan (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan.

Menurut pandangan Lusardi (2013) dalam Aprinthisasari dan Widiyanto (2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup berbagai pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki individu untuk mengelola serta memanfaatkan dana secara efektif dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan. Pengetahuan keuangan merupakan aspek penting yang perlu dimiliki individu sebagai dasar dalam mencapai keberhasilan kehidupan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin tepat keputusan keuangan yang diambil dan semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan.

Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Berikut ini adalah literasi keuangan menurut Soetiono (2018), yaitu :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan individu yang memengaruhi sikap serta perilaku keuangan, sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan.
2. Membekali individu dengan kemampuan mengelola keuangan secara efektif, termasuk penyusunan anggaran dan pemahaman mengenai pentingnya menabung.
3. Membantu masyarakat memahami berbagai produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal serta menghindari risiko penggunaan atau investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas dan berpotensi merugikan.

Manfaat literasi keuangan menurut Soetiono (2018) :

1. Bagi individu

Tingkat literasi keuangan yang memadai memungkinkan individu memahami manfaat, risiko, serta biaya yang melekat pada produk dan layanan keuangan yang digunakan, termasuk hak dan kewajiban sebagai konsumen, sehingga meningkatkan kemampuan individu dalam bersaing dan mengambil keputusan keuangan secara rasional.

2. Bagi lembaga keuangan

Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat terhadap produk keuangan mendorong lembaga keuangan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan layanan dan produk yang lebih inklusif, terjangkau, serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

3. Bagi negara

Peningkatan tingkat literasi keuangan masyarakat diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, menurunkan tingkat kemiskinan, mengurangi kesenjangan pendapatan, serta memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional.

Manfaat Literasi Keuangan Bagi Keberlanjutan UMKM

Perkembangan UMKM dalam aspek pengelolaan keuangan dapat ditingkatkan melalui penguatan literasi keuangan. Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif, pelaku UMKM dituntut untuk mampu menentukan strategi usaha yang tepat agar keberlanjutan usaha dapat terjaga melalui inovasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan pribadi yang mencakup literasi keuangan, pengelolaan keuangan personal (*personal finance*), dan perencanaan keuangan sebagai fondasi dalam pengelolaan usaha (Lusardi & Mitchell, 2014).

Peningkatan pemahaman finansial memungkinkan pelaku UMKM mengambil keputusan manajerial dan keuangan secara lebih rasional dan terukur. Pengetahuan keuangan dasar meliputi pemahaman mengenai pendapatan, pengeluaran, aset, liabilitas, ekuitas, serta risiko, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi maupun pembiayaan dan secara langsung memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan usaha (Gitman & Zutter, 2015).

Selain itu, penguasaan pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM dalam memitigasi risiko usaha. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah diversifikasi risiko melalui penanaman modal pada berbagai jenis investasi guna mengurangi tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian, sehingga keberlangsungan usaha dapat lebih terjamin (Brigham & Houston, 2019).

Indikator Literasi Keuangan

Menurut OJK (2020), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam pengelolaan keuangan guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, literasi keuangan pada UMKM dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu :

1. Pengetahuan

Pengetahuan keuangan merujuk pada pemahaman pelaku usaha terhadap lembaga keuangan formal, berbagai produk dan layanan yang disediakan, serta karakteristik dan ketentuan yang melekat pada masing-masing produk keuangan tersebut.

2. Sikap Keuangan

Sikap keuangan mencerminkan pola dan gaya hidup pelaku usaha dalam mengelola serta menggunakan sumber daya keuangannya, termasuk orientasi terhadap tujuan keuangan jangka pendek, seperti pemenuhan kebutuhan dasar dan keberlangsungan hidup sehari-hari.

3. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menggambarkan cara pelaku usaha mengelola aktivitas keuangan, seperti menabung, berinvestasi, dan memanfaatkan pinjaman, dalam rangka mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Financial Technology (Fintech)

Financial technology (fintech) merupakan bentuk inovasi dalam sektor keuangan yang dikembangkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi keuangan secara lebih mudah dan efisien. Pemanfaatan teknologi digital, khususnya internet dan perangkat seluler, memungkinkan pengguna melakukan aktivitas keuangan seperti transfer dana, pembayaran, dan investasi secara cepat dan praktis. Palinggi dan Allolingga (2020) menyatakan bahwa fintech tidak hanya meningkatkan kemudahan dan efisiensi transaksi, tetapi juga berperan penting dalam memperluas inklusi keuangan dengan menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal.

Financial technology (fintech) menjadi perhatian masyarakat karena menyediakan beragam fitur layanan yang mempermudah aktivitas keuangan, baik pada lembaga keuangan, koperasi, perbankan, maupun asuransi. Fintech didefinisikan sebagai inovasi di sektor keuangan yang mengintegrasikan layanan keuangan dengan pemanfaatan teknologi modern (Winarto, 2020). Selain itu, Yuningsih dkk. (2022) menyatakan bahwa fintech berkembang dari sektor keuangan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian dan terus menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Perkembangan fintech tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Lebih lanjut, Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menegaskan bahwa penyelenggaraan fintech bertujuan untuk mendorong inovasi keuangan dengan tetap menerapkan prinsip perlindungan konsumen, manajemen risiko, dan kehati-hatian guna menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta menciptakan sistem pembayaran yang efisien, aman, dan andal. Dalam pasal 3 Peraturan BI Nomor 19/12/PBI/2017, menyatakan bahwa fintech harus memenuhi beberapa kriteria utama, yaitu :

1. bersifat inovatif
2. memberikan dampak terhadap produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis keuangan yang telah ada
3. memberikan manfaat bagi masyarakat
4. memiliki potensi untuk digunakan secara luas.

Financial technology merupakan bentuk layanan keuangan berbasis digital yang mencakup sistem pembayaran, perbankan, asuransi, pembiayaan, urun dana, hingga edukasi keuangan melalui media digital. Kehadiran fintech memiliki potensi besar dalam mendorong perkembangan UMKM di Indonesia, terutama dalam mengatasi keterbatasan pada aspek keuangan dan permodalan. Melalui pemanfaatan layanan fintech, UMKM diharapkan memperoleh kemudahan dan efisiensi baik dalam pengelolaan keuangan maupun kegiatan pemasaran (Fajar & Larasati, 2021).

Jenis-jenis Financial Technology

Seiring perkembangan *financial technology*, berbagai jenis fintech telah berkembang di Indonesia (Hasibuan dkk., 2023), antara lain :

1. Digital Payment

Menyediakan layanan pembayaran berbasis daring yang memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat dan praktis. Layanan ini umumnya berbentuk dompet digital (*e-wallet*) yang dapat diisi melalui ATM, mobile banking, maupun internet banking, sehingga mengurangi penggunaan uang tunai (*cashless*).

2. Financing and Investment

Fintech jenis ini mencakup layanan *crowdfunding* dan *peer-to-peer lending* (P2P lending). *Crowdfunding* berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana, baik untuk kegiatan sosial maupun usaha, sedangkan P2P lending mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan melalui mekanisme pinjaman.

3. Information and Feeder Site

Fintech kategori ini menyediakan berbagai informasi terkait jasa keuangan, seperti kartu kredit, suku bunga, reksa dana, serta layanan perbandingan produk keuangan yang membantu calon konsumen dalam mengambil keputusan finansial.

4. Personal Financial

Fintech personal *finance* membantu pengguna dalam menyusun laporan keuangan dan mengelola anggaran secara efektif melalui platform daring, sehingga memberikan kemudahan akses dan efisiensi waktu dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha.

Indikator Financial Technology

Indikator *financial technology* menurut Azhari (2021) digunakan untuk mengukur pemanfaatan teknologi finansial dalam kegiatan keuangan masyarakat dan pelaku usaha, yang meliputi :

1. Peningkatan transaksi *e-commerce*
Pemanfaatan fintech mendorong intensitas transaksi jual beli secara daring melalui sistem pembayaran digital yang cepat, aman, dan terintegrasi dengan platform *e-commerce*.
2. Tingkat penerimaan konsumen terhadap produk *digital*
Fintech ditandai dengan meningkatnya kepercayaan dan penggunaan layanan keuangan digital oleh masyarakat, seperti dompet elektronik, *mobile banking*, dan aplikasi keuangan lainnya.
3. Kemudahan dan efisiensi layanan keuangan
Penggunaan fintech memberikan kemudahan akses, mempercepat proses transaksi, serta menekan biaya dan waktu dibandingkan layanan keuangan konvensional.
4. Kemampuan memberikan solusi atas permasalahan keuangan
Fintech berperan sebagai alternatif solusi keuangan, seperti akses pembiayaan, pengelolaan keuangan, dan sistem pembayaran, khususnya bagi pelaku usaha yang memiliki keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan aspek fundamental dalam membangun struktur keuangan yang kuat dan mencapai kesejahteraan finansial dalam kegiatan bisnis. Manajemen keuangan dapat dipahami sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, evaluasi, serta pengendalian aktivitas keuangan organisasi. Sari (2015) menegaskan bahwa manajemen keuangan memegang peranan kunci dalam keberhasilan usaha kecil, karena pengelolaan keuangan yang efektif mampu mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Melalui pengalokasian sumber daya keuangan secara efisien dan tepat sasaran untuk membiayai seluruh aktivitas usaha, manajemen keuangan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan organisasi dan terciptanya kondisi keuangan perusahaan yang sehat.

Menurut Astuty (2019), pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu maupun organisasi dalam mengatur arus masuk dan arus keluar dana secara cermat dan bertanggung jawab dalam berbagai aktivitas. Pengelolaan ini menuntut pemahaman yang memadai mengenai struktur kekayaan, struktur keuangan, serta struktur permodalan agar sumber dana dapat dimanfaatkan secara optimal, baik oleh perusahaan, pelaku usaha, maupun individu.

Selain itu, Syaula et al., (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian aktivitas keuangan, termasuk pengadaan dan penggunaan dana usaha. Dalam menjaga keseimbangan antara kekayaan, struktur keuangan, dan permodalan, pengelolaan keuangan memiliki peran utama dalam pengambilan keputusan keuangan, yang meliputi keputusan memperoleh dana, memanfaatkan dana, serta mengelola aset secara optimal.

Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty (2019), pengelolaan keuangan pada hakikatnya bertujuan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan melalui pemahaman dan praktik yang tepat terkait struktur kekayaan, struktur keuangan, dan permodalan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan keuangan perlu berlandaskan beberapa prinsip utama, yaitu :

1. Konsistensi, yang menekankan keberlanjutan dalam praktik pengelolaan keuangan;
2. Akuntabilitas, sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola atas dana usaha serta penyediaan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan;
3. Transparansi, yang mengharuskan keterbukaan terhadap rencana dan aktivitas keuangan, khususnya dalam pelaporan keuangan; dan
4. Kelangsungan usaha, yang menuntut terjadinya kesehatan keuangan melalui pengelolaan pengeluaran secara proporsional serta perencanaan terintegrasi guna meminimalkan risiko.

Kariyoto (2018) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan memberikan sejumlah manfaat penting bagi keberlangsungan usaha, yaitu :

1. Pengelolaan keuangan yang baik berperan dalam meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Pengelolaan keuangan membantu menjaga stabilitas kondisi keuangan sehingga aktivitas usaha dapat berjalan secara terkontrol dan berkesinambungan.

3. Penerapan pengelolaan keuangan yang efektif dapat meminimalkan risiko usaha, baik risiko yang dihadapi saat ini maupun potensi risiko di masa mendatang.

Indikator Pengelolaan Keuangan

Safrianti dan Puspita (2021) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan terdiri atas empat kerangka dasar utama, yaitu :

1. Perencanaan keuangan, yang mencakup perencanaan penjualan, laba, dan aset berdasarkan berbagai alternatif strategi produksi dan pemasaran guna menentukan kebutuhan pendanaan usaha.
2. Pencatatan keuangan, yaitu kegiatan mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi secara akurat dan sistematis melalui pengelolaan bukti transaksi sesuai urutan serta pencatatan akun ke dalam buku besar.
3. Pelaporan keuangan, yang meliputi penyusunan laporan keuangan utama seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.
4. Pengendalian keuangan, yakni proses evaluasi kinerja keuangan aktual dengan membandingkannya terhadap anggaran usaha yang telah direncanakan sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM, khususnya jenis usaha mikro kuliner yang berada di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria UMKM yang aktif beroperasi dan bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 responden.

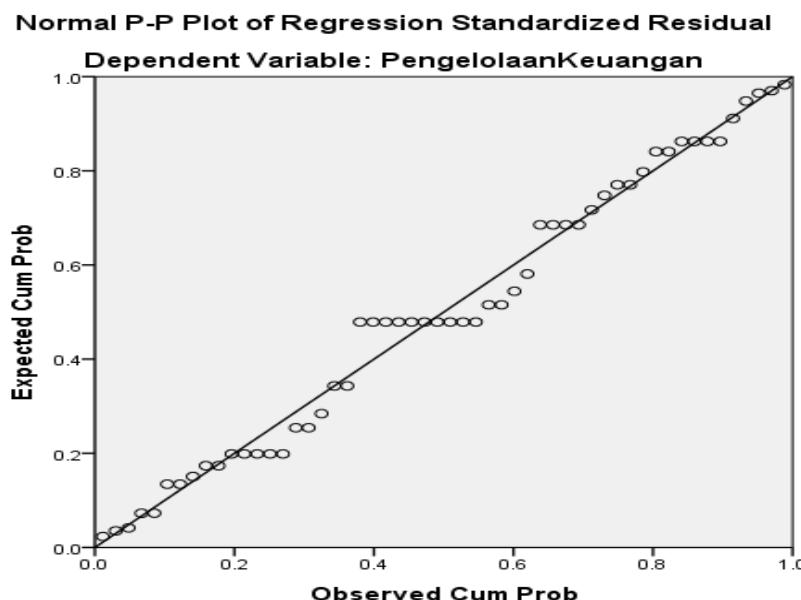
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun menggunakan skala likert dengan lima tingkat penilaian, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Kuesioner diberikan secara langsung kepada pelaku UMKM sebagai responden penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel dependen terhadap variabel dependen.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data penelitian mengikuti distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi melebihi 0,05. Pengujian asumsi normalitas juga dapat diamati melalui pola penyebaran data pada grafik, khususnya titik-titik yang mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1 Uji Normalitas Data



Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik data pada Normal P-P Plot of Regression Standardized dari variabel terikat tersebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antarvariabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan hubungan korelatif antarvariabel independen (Ghozali, 2018). Pengujian multikolinearitas dilakukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Indikasi terjadinya multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, nilai VIF dan *tolerance* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

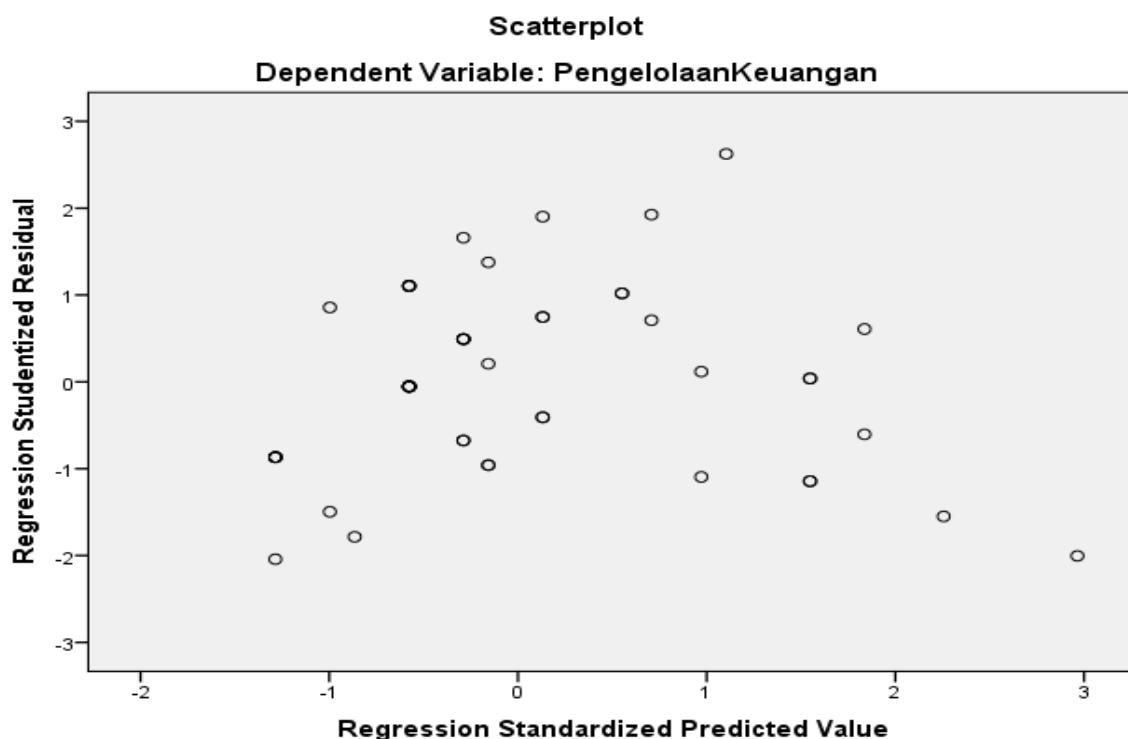
Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X1)	0.341	2.426
Financial Technology (X2)	0.381	2.626

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh variabel bebas tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, yang ditunjukkan oleh nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi tidak terjadinya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Keberadaan heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik membentuk pola yang teratur, maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas serta di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Analisis

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen, yaitu literasi keuangan dan *financial technology*, terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Analisis Regresi dan Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-.922	.349	.384	.011
	Literasi Keuangan	.532	.133		
	Financial Technology	.775	.129		

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,922 + 0,532 X_1 + 0,775 X_2$$

Selanjutnya, berdasarkan parameter dalam persamaan regresi tersebut, interpretasi pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan UMKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,922 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan dan *financial technology* bernilai nol, maka pengelolaan keuangan UMKM cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa perhatian terhadap literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology*, pengelolaan keuangan UMKM akan berada pada tingkat yang rendah.
- Variabel literasi keuangan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,532 dan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura sebesar 0,532, dengan asumsi variabel *financial technology* konstan.
- Variabel *financial technology* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,775 dan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan *financial technology* sebesar satu satuan akan meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura sebesar 0,775, dengan asumsi variabel literasi keuangan konstan.

Uji t (Parsial)

- Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, variabel literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 4,012 dengan tingkat signifikansi 0,000 pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 51 ($n - k = 54 - 3$), diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,676. Karena nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($4,012 > 1,676$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y) UMKM di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura.
- Pengaruh *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, variabel *financial technology* memiliki nilai t-hitung sebesar 5,999 dengan tingkat signifikansi 0,000 pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 51 ($n - k = 54 - 3$), diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,676. Karena nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($5,999 > 1,676$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y) UMKM di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ditentukan dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel serta tingkat signifikansi. Apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan secara simultan. Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji F), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.804	.902	118.091	.000 ^b
	Residual	.390	.008		
	Total	2.193			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai F-hitung sebesar 118,091 lebih besar daripada F-tabel sebesar 2,79 ($118,091 > 2,79$). Dengan demikian, H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 4,012 yang lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,676, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha, mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, hingga pengendalian keuangan. Literasi keuangan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi pelaku UMKM dalam memahami arus kas, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional dan terukur.

Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Lusardi dan Mitchell (2014) juga menegaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu merencanakan dan mengelola keuangan secara lebih efektif, sehingga dapat meminimalkan risiko keuangan dan menjaga keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan empiris Mezaluna dan Wibowo (2024) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, Moruk dkk. (2025) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Karo dan Styani (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan belum tentu selalu diimplementasikan secara optimal dalam praktik usaha. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, tingkat pendidikan, serta konteks wilayah penelitian.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel *financial technology* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 5,999 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,676 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology*, seperti sistem pembayaran digital, dompet elektronik, dan layanan keuangan berbasis aplikasi, mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. *Financial technology* mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan transaksi, mencatat arus kas secara *real time*, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan kebocoran keuangan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan Fitriasandy dan Anam (2022) yang menyatakan bahwa *financial technology* merupakan integrasi antara layanan keuangan dan teknologi yang mentransformasi sistem keuangan konvensional menjadi lebih digital, praktis, dan efisien. Palinggi dan Allollinggi (2020) juga menegaskan bahwa fintech berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan serta memudahkan akses layanan keuangan bagi pelaku UMKM yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Moruk dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian Karo dan Styani (2025) juga menemukan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, bahkan lebih dominan dibandingkan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital dapat secara langsung membantu pelaku UMKM dalam praktik pengelolaan keuangan, meskipun tingkat literasi keuangan mereka masih terbatas.

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 118,091 yang jauh lebih besar dibandingkan nilai F-tabel sebesar 2,79, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara parsial, tetapi merupakan hasil interaksi antara kemampuan pemahaman keuangan (literasi keuangan) dan pemanfaatan teknologi keuangan digital (*financial technology*). Literasi keuangan berperan sebagai fondasi pengetahuan dan sikap dalam pengambilan keputusan keuangan, sementara *financial technology* berfungsi sebagai sarana atau alat yang mempermudah implementasi pengelolaan keuangan secara praktis dan efisien.

Secara teoritis, temuan ini mendukung pendapat Gitman dan Zutter (2015) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif membutuhkan kombinasi antara pemahaman konsep keuangan dan pemanfaatan sistem serta alat pendukung yang memadai. Selain itu, Brigham dan Houston (2019) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha dalam memitigasi risiko dan menjaga keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Moruk dkk. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan yang diiringi dengan pemanfaatan *financial technology* secara optimal akan menghasilkan praktik pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kelurahan Entrop Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dan praktik keuangan, maka semakin efektif pula pengelolaan keuangan usaha yang dilakukan, baik dalam perencanaan, pencatatan, maupun pengendalian keuangan.
2. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital, seperti sistem pembayaran non-tunai dan aplikasi keuangan, mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM.
3. Literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM yang baik tidak hanya ditentukan oleh tingkat pemahaman keuangan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abdurohim, D. (2021). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM (1 Digital)*. Bintang Pustaka Madani.
- Aprinthesari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Business And Accounting Education Journal, 1(1), Article 1.
- Astuty, H. S. (2019) *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azhari, F. A. (2021). *Pengaruh Financial Technology, Succession Planning, Financial Self-Efficacy, Dan Personality System Terhadap Sukses Bisnis Keluarga (Studi Pada UMKM Bisnis Keluarga Sektor Non-Pertanian Di Surabaya)*. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(2), 438-450.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). *Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Perkembangan UMKM Di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings),1(2), 702–715.
- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM*. Jurnal Rekognisi Manajemen, 6(2), 66–77.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS” Edisi Sembilan*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. (2015). *Principles of Managerial Finance, 14th Edition*. Global Edition, Pearson Education, Boston.
- Hasibuan, C. D., Melisa, D., & Saputra, A. (2023). *Analisi Literasi Financial Technology Perbankan Syariah Pada Generasi Milenial Kuantan Singingi*. AlFalah Perbankan Syariah, 20–28.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan Pertama*. Malang: UB Press.
- Karo, Cindy, T. Br., dan Styani, Astuti Y. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Kompetensi Manajerial Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol 6 No 12.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *Financial Literacy and Retirement Planning In The United States*. National Bureau of Economic Research, No.W17108.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5-44.
- Mezaluna, A. R., & Wibowo, E. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*. Jurnal Manajemen Riset Inovasi, 2 (4), 167-179.
- Moruk, Theresia, C, M., Rozari, Petrus, E. De., Makatita, Reyner, F., dan Ndoen, Welemina, M. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm di Kelurahan Liliba, Kota Kupang*. Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial, Vol. 6 No.1.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Siaran Pers Survei OJK: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020, Desember 1). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Ojk.go.id. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan2019.aspx>.
- Palinggi, S., & Allolingga, L. R. (2020). *Analisa Deskriptif Industri Fintech di Indonesia: Regulasi dan Keamanan Jaringan dalam Perspektif Teknologi Digital*. Ekonomi Dan Bisnis, 6(2), 177–192.
- Safrianti, Sintia., dan Puspita, Venny. (2021). *Peran Manajemen Keuangan UMKM di Kota Bengkulu Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19*. Creative Research Management Journal. Vol. 4. No. 1. Hlm 61-76
- Sedyastuti, K. (2018). *Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global*. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 2018. 2(1): p. 117-127.
- Sulistiyowati, N. W., Wihartanti, L. V., Styaningrum, F., Sussollaikah, K., Risti, D. S., & Fadilah, I. A. (2022). *Media Pembelajaran Literasi Keuangan Melalui Kesenian Dongrek Madiun*. Wikrama Parahita Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 6, Issue 2, p. 160.
- Soetiono. (2018). *Pengaruh Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Palembang Tahun 2020)*. Jurnal Ilmiah Bina Manajemen, 03(2), 147–155.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th ed.)*. Alfabeta, Bandung.
- Syaula, Maya, et, al. (2023). *Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Untuk Meningkatkan Ekonomi Setelah Pandemi di Desa Kota Pari*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi
- Wardi, J. dan Liviawati, L. (2020). *Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 17(1), 56-62.
- Winarto, W. W. A. (2020). *Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Ekonomi Dan Ekonomi Syariah, 61–73.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM*. Jurnal Mirai Management, 7, 531–540.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
Peraturan Bank Indonesia Nomor: 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Financial Technology.